

**LARAS BAHASA ILMIAH PADA ESAI MAHASISWA
POLBAN 2011**

***SCIENTIFIC LANGUAGE STYLE USED IN POLBAN YEAR
2011 STUDENT'S ESSAYS***

Sri Murniati

(Staf Pengajar UP MKU Politeknik Negeri Bandung)

ABSTRAK

Agar komunikatif dan mudah dipahami, sebuah esai harus diungkapkan dengan bahasa tulis ilmiah. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan penelitian mengenai laras bahasa ilmiah. Judul penelitian adalah *Laras Bahasa Ilmiah Pada Esai Mahasiswa Polban 2011*. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kriteria keilmiahan laras bahasa ilmiah yang meliputi pengembangan bahasa (paragraf dan kalimat), kosakata dan istilah, serta mekanisme penulisan (ejaan dan tanda baca). Dengan metode deskripsi dan skala interval dalam menganalisis data, diperoleh temuan bahwa kriteria kosakata dan istilah, serta ejaan bernilai baik sekali-sempurna, sedangkan paragraf, kalimat dan tanda baca bernilai cukup baik. Secara kumulatif, kriteria laras bahasa ilmiah peserta lomba esai tahun 2011, Polban, bernilai cukup baik.

Kata Kunci: laras bahasa ilmiah, esai, kriteria

ABSTRACT

To be communicative and understood easily, an essay must be expressed by scientific writing language. To know it, done the analysis of "the term of scientific language of the participants of the essay exhibition 2011 held by The Excecutive Board of the Students (BEM) of Polban. The aim is to know the criteria of the scientific language conclude language development (paragraphs and sentences), verbs and idiom, and the mechanism of writing (spelling and punctuation mark). Using description methode and interval scale to analyse datas, we found out the criteria of verbs and idioms and perfect spellings while the paragraphs, sentences and punctuation mark have good value. Cumulative the criteria of the terms scientific language of the participants of the essay exhibition 2011, Polban, a very good remark.

Keyword: the term of scientific language, essay, criteria

PENDAHULUAN

Setiap ide atau gagasan dapat diekspresikan dalam bentuk tulisan. Ide atau gagasan itu dapat berupa hasil pengalaman maupun hal lain. Apabila ide atau gagasan itu berupa pandangan atau opini terhadap suatu hal biasanya disebut esai.

Esai merupakan sebuah tulisan yang berisi opini atau pandangan penulis terhadap suatu hal yang dicermati. Opini atau pandangan tersebut dapat berupa analisis maupun penafsiran-penafsiran. Cara menyajikannya pun dapat berbentuk formal maupun informal. Bentuk formal biasanya digunakan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan peneliti dalam menuliskan hasil penelitiannya. Bentuk informal bersifat bebas sehingga penulisannya bervariasi bergantung pada penulisnya (Siagian, 2009:1). Meskipun demikian, kelengkapan isi yang disampaikan tidak berbeda dengan karya-karya tulis yang lain, yaitu berisi pendahuluan, inti, dan penutup. Demikian pula penggunaan bahasanya.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah esai karena bahasa merupakan media pengungkap gagasan penulis. Agar gagasan yang disampaikan komunikatif dan mudah dipahami, harus digunakan bahasa tulis ilmiah. Ragam bahasa tulis ilmiah memiliki ciri-ciri cermat dalam pemilihan kosakata, pembentukan kata sempurna, struktur kalimat lengkap, dan paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu atau kohesif dan koheren (Tanjung dan Ardial, 2009:145). Apabila persyaratan-persyaratan tersebut diterapkan dengan baik, diharapkan hasil tulisan pun baik dan mudah dipahami.

Siagian (2009:1) mengemukakan pendapat Samuel Johnson (2007) dalam “writing essay” bahwa esai yang baik membawa pembaca kepada sesuatu yang berguna atau penting melalui penyampaian secara jelas dengan cara yang logis, saling berhubungan satu dengan yang lainnya (*coherent*), serta alur tulisannya mudah untuk diikuti (*easy to follow*). Semua hal tersebut dapat terwujud jika diungkapkan dengan bahasa tulis

ilmiah. Bahasa tulis ilmiah disebut juga bahasa laras ilmiah.

Untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia peserta lomba esai tahun 2011 yang diadakan oleh BEM, Polban berlaras ilmiah atau tidak, perlu diadakan penelitian. Penelitian difokuskan pada kriteria keilmiahannya kebahasaan yang meliputi pengembangan bahasa, kosakata dan istilah, serta mekanisme penulisan. Pengembangan bahasa meliputi paragraf atau pemaparan dan kalimat, kosakata dan istilah meliputi kata baku dan bentuk kata, dan mekanisme penulisan meliputi ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan pernyataan di atas, perumusan masalahnya yaitu bagaimanakah kriteria laras bahasa ilmiah peserta lomba esai tahun 2011 yang diadakan oleh BEM Polban dengan tiga pertanyaan seperti berikut: (1) bagaimanakah kriteria keilmiahannya pengembangan bahasa pada esai; (2) bagaimanakah kriteria keilmiahannya kosakata dan istilah pada esai; (3) bagaimanakah kriteria keilmiahannya mekanisme penulisan pada esai.

Tujuannya yaitu untuk mengetahui kriteria laras bahasa ilmiah peserta lomba esai tahun 2011 yang diadakan oleh BEM Polban. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada calon peserta lomba esai pada tahun-tahun yang akan datang di Polban dan para penulis esai yang lain.

Sebagai bentuk penuangan konsep, ide, gagasan, maupun penafsiran-penafsiran, esai haruslah komunikatif. Agar komunikatif, diperlukan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berbahasa dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang betul” (Dardjowidjojo, 1993 : 19-20). Tanpa menguasai tata bahasa dengan baik akan sulit bagi seorang ilmuwan untuk dapat mengungkapkan gagasannya kepada pihak lain dengan mudah dipahami. Untuk itu, aspek – aspek kebahasaan harus dikuasai dan diterapkan dengan benar dalam penulisan.

Aspek-aspek bahasa tulis ilmiah meliputi: pengembangan bahasa (paragraf dan kalimat efektif), kosakata dan istilah ilmiah, dan mekanisme penulisan (ejaan dan tanda baca). Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik (Arifin dan Amran Tasai, 2006 : 126). Tanjung dan Ardial (2009 :140) mendefinisikan paragraf adalah satuan terkecil yang berisi satu gagasan dasar dalam pembentukan gagasan yang lebih besar. Staf Pengajar Bahasa Indonesia ITB (2004 : 40), mengemukakan pendapat Barnet, bahwa “paragraf merupakan kelompok kalimat yang tersusun sedemikian rupa (kohesif), berkaitan erat (koheren), dan memiliki satu ide pokok yang dikembangkan dan diperjelas. Untuk membentuk paragraf yang efektif diperlukan dua syarat, yaitu kesatuan dan kepaduan. Kesatuan berarti bahwa kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut harus ditata dengan cermat sehingga membentuk satu pokok pikiran. Kepaduan berarti bahwa kalimat-kalimat dalam paragraf itu berkesinambungan dengan

menggunakan alat koherensi dan tidak terdapat kalimat yang sumbang (tidak sesuai dengan pokok pembicaraan).

Kalimat merupakan wujud pengungkapan pikiran seseorang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Supaya mudah dipahami, kalimat yang digunakan harus efektif. Dikatakan efektif apabila kalimat tersebut “memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan – gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis” (Arifin, 2006 : 99). Dikemukakan pula bahwa kalimat efektif mempunyai ciri – ciri khas, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan, keterukuran, kehematan, kecermatan, kepaduan gagasan, dan kelogisan. Kesepadanan struktur ditandai dengan kejelasan subjek dan predikat. Keterukuran diwujudkan dengan pernyataan yang disampaikan dapat diukur dengan pasti. Kehematan dapat diwujudkan dengan menghindari penggunaan kata dan frasa yang tidak diperlukan. Kecermatan dapat diwujudkan dengan menghindari timbulnya penafsiran

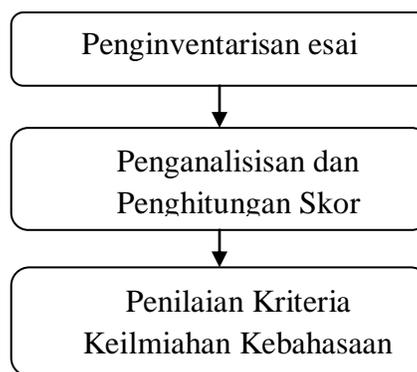
ganda dan tepat dalam pilihan kata. Kepaduan dapat diwujudkan dengan keterkaitan antarkata dan frasa yang membentuk kalimat tersebut. Kelogisan ialah bahwa ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Selain itu, kosakata meliputi kata baku dan nonbaku, mekanisme penulisan meliputi penggunaan huruf kapital dan huruf kursif, penulisan kata, tanda baca, dan lambang bilangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat” (Nazir,2005 :89). Metode ini digunakan karena penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta kebahasaan pada lima belas esai mahasiswa yang kemudian diinterpretasikan atau dianalisis untuk diukur dan diketahui kriteria keilmiahannya.

1. Alur Penelitian

Proses penelitian diawali dengan menginventarisasi esai mahasiswa dilanjutkan dengan membaca sambil menganalisis unsur kebahasaan yang meliputi pamaragrafan, kalimat efektif, kosakata dan peristilahan, serta mekanisme penulisan. Setelah data terkumpul, dilakukan penghitungan skor masing-masing unsur bahasa. Yang terakhir, dilakukan penilaian kriteria kebahasaan secara keseluruhan dengan memodifikasi model skala interval dari Nurgiyantoro (2009:307-308). Alur tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

2. Instrumen Penelitian

Instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendeskripsikan penerapan laras bahasa ilmiah peserta lomba esai tahun 2011, Polban, yang telah disampaikan pada rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut mencakup empat hal, yaitu pengembangan bahasa, kosakata dan istilah, mekanisme penulisan, dan kriteria keilmiahannya laras bahasa. Instrumen-instrumen tersebut seperti berikut.

2.1 Instrumen Penelitian Kesatu

Instrumen ini disusun untuk mendeskripsikan pengembangan bahasa yang meliputi pemaparan dan kalimat efektif pada esai sehingga dapat menunjukkan kriteria keilmiahannya. Deskripsi pada bagian ini mencakup deskripsi kesalahan penggunaan paragraf merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah pemaparan pada esai;

2. Apakah penggunaan kalimat pada esai sudah memenuhi syarat kalimat ragam ilmiah

2.2 Instrumen Penelitian Kedua

Instrumen ini disusun untuk mendeskripsikan penggunaan kosakata dan istilah sehingga dapat diketahui kriteria keilmiahannya. Deskripsi pada bagian ini mencakup kesalahan yang didasarkan jawaban dari pertanyaan” bagaimanakah penggunaan kosakata dan istilah ilmiah pada esai”.

2.3 Instrumen Penelitian Ketiga

Instrumen ini disusun untuk mendeskripsikan mekanisme penulisan yang mencakup kesalahan mekanisme penulisan pada esai sehingga dapat diketahui kriteria keilmiahannya. Deskripsi tersebut didasarkan jawaban dari pertanyaan “bagaimanakah mekanisme penulisan pada esai dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.”

2.4 Instrumen Penelitian Keempat

Instrumen ini disusun untuk mendeskripsikan penilaian kriteria keilmiahn kebahasaan pada esai. Penilaian didasarkan

skala interval yang dimodifikasi dari pendapat Nurgiyantoro (2009:307-308) seperti berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kriteria Keilmiahn Bahasa Esai

| No | Aspek | Skor | Kriteria |
|----|----------------------|-------|--|
| 1 | Pengembangan bahasa: | 26-30 | Baik sekali-sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan baik, urutan logis. |
| | a. Paragraf | 19-25 | Cukup baik: kurang lancar, kurang terorganisasi, tetapi ide utama terlihat jelas, bahan pendukung terbatas, urutan logis, tetapi tidak lengkap |
| | | 12-18 | Sedang-cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis. |
| | | 7-11 | Sangat kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak nilai. |
| | b. Kalimat ilmiah | 26-30 | Baik sekali-sempurna: kontruksi kompleks, tetapi efektif hanya terjadi kesalahan penggunaan bentuk |
| | | 19-25 | kebahasaan. Cukup baik: kontruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada kontruksi kompleks, terjadi |
| | | 12-18 | kesalahan tetapi makna tidak kabur. Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam |
| | | 7-11 | kontruksi kalimat, makna membingungkan dan kabur. Sangat kurang: tidak mengetahui aturan sintaksis, |

| | | | |
|---|----------------------------------|--------------------------------|--|
| | | | terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai. |
| 2 | Kosa kata dan istilah | 18-20 14-17 10-13 7-9 | <p>Baik sekali-sempurna: pemanfaatan potensi kata dan istilah canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.</p> <p>Cukup baik: pemanfaatan potensi kata dan istilah canggih, terdapat ungkapan kurang tepat, tetapi tidak mengganggu.</p> <p>Sedang-cukup: pemanfaatan potensi kata dan istilah terbatas, terdapat kesalahan penggunaan kata dan istilah sehingga merusak makna.</p> <p>Sangat kurang: pemanfaatan potensi kata dan istilah rendah, tidak layak nilai.</p> |
| 3 | Mekanisme penulisan: a. Ejaan | 9-10 6-8 3-5 1-2 | <p>Baik sekali-sempurna: memenuhi aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.</p> <p>Cukup baik: terdapat kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Sedang-cukup: terdapat kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak layak nilai.</p> |
| | b. Tanda baca | 9-10 6-8 3-5 1-2 | <p>Baik sekali-sempurna: menguasai aturan tanda baca, hanya terdapat beberapa kesalahan tanda baca.</p> <p>Cukup baik: terdapat kesalahan tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Sedang cukup: terdapat kesalahan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | Sangat kurang: tidak memenuhi aturan tanda baca, terdapat banyak kesalahan tanda baca, tidak layak nilai. |
|--|--|--|---|

Tabel 2. Skala Penilaian

| | | |
|---|-----------------------|---|
| A | Skor 90 s.d 100 = | Baik sekali-sempurna, artinya gagasan diungkapkan dengan baik, lancar, dan logis, Kontruksi kalimat yang digunakan kompleks dan efektif dengan kosa kata yang canggih, tepat, dan menerapkan kaidah pembentukan kata, Mekanisme penulisan memenuhi aturan walaupun terdapat satu atau dua kesalahan. |
| B | Skor 75 s.d 89,9 = | Cukup baik, artinya gagasan logis, tetapi pengungkapan kurang lancar dan kurang terorganisasi. Kontruksi kalimat yang digunakan sederhana dan efektif. Kosa kata yang digunakan canggih, tetapi terdapat penggunaan kata yang kurang tepat. Terdapat kesalahan mekanisme penulisan, tetapi tidak mengaburkan makna. |
| C | Skor 60 s.d 74,9 = | Sedang cukup, artinya gagasan kacau, tidak lancar, terpotong-potong. Kontruksi kalimat yang digunakan salah dengan kosa kata terbatas dan tidak tepat. Terdapat kesalahan mekanisme penulisan. |
| D | Skor 50 s.d 59,9 = | Sangat kurang, artinya gagasan tidak komunikatif, tidak terorganisasi. Kalimat tidak memenuhi aturan sintaksis, kosa kata terbatas dan tidak tepat, mekanisme penulisan tidak memenuhi aturan sehingga membingungkan makna. |
| E | Skor 0 s.d 49,9 = | Tidak layak nilai, artinya semua unsur kebahasaan tidak memenuhi kaidah/aturan. |

HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis dan penghitungan skor rata-rata unsur kebahasaan dan skor kumulatif unsur kebahasaan masing-masing esai, diperoleh hasil yang dikonversikan ke dalam nilai kriteria A-B-C-D-E seperti tertulis pada tabel berikut. Kode data E01 pada tabel berikut berarti esai yang menjadi sumber data urutan kesatu. Begitu pun kode data E02, berarti esai yang menjadi sumber data urutan kedua, dan seterusnya.

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata skor dan nilai kriteria setiap esai yang menjadi sumber data berdasarkan skala interval. Skala dalam rentang 90-100 hanya terdapat pada 3 esai dengan nilai kriteria A (E04, E05, dan E13), skala dalam rentang 75-89,9 terdapat pada 10 esai dengan nilai kriteria B (E01, E02, E06, E07, E08, E10, E11, E12, E14, dan E15), dan skala dalam rentang 60-74,9 terdapat pada 2 esai dengan nilai kriteria C (E03 dan E09). Jika dipersentasekan, esai berkriteria ilmiah dengan nilai kriteria A/baik sekali- sempurna sejumlah 20%,

bernilai kriteria B/cukup baik sejumlah 66,7%, dan bernilai kriteria C/sedang-cukup sejumlah 13,3%. Selain persentase tersebut, rata-rata ketiga unsur kebahasaan yaitu 82,7 atau berada dalam rentang 75-89,9. Hal ini menunjukkan kriteria kebahasaan bernilai cukup baik. Cukup baik, artinya gagasan logis, tetapi diungkapkan kurang lancar dan kurang terorganisasi. Kontruksi yang digunakan sederhana dan efektif. Kosakata yang digunakan tepat, tetapi terdapat penggunaan kata yang kurang tepat. Terdapat kesalahan mekanisme penulisan, tetapi tidak mengaburkan makna.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah dituliskan pada bagian pendahuluan, paragraf lima, penelitian unsur-unsur kebahasaan pada esai meliputi analisis pengembangan bahasa, kosakata dan istilah ilmiah, dan mekanisme penulisan.

1. Analisis Kesalahan Laras Bahasa pada Esai

1.1 Analisis Kesalahan Pengembangan Bahasa

Pada kelima belas sumber data yang diteliti, pemaparagrafan diungkapkan dengan cukup kohesif dan koheren walaupun terdapat beberapa kesalahan. Jumlah kesalahan tersebut misalnya pada E01= 2, E02= 1, E08= 1, dan E15= 3. Beberapa paragraf berikut merupakan ilustrasi dari pernyataan tersebut.

- a. Media memang dimanfaatkan untuk memberi informasi. Tapi tak menutup kemungkinan, media dijadikan “media” untuk memprovokasi. Lalu siapa yang salah? Tentu orang-orang yang mengalihfungsikan media. Itu jika kita melihat dari sisi negatifnya, tetapi jika kita melihat dari sisi positif, adanya media yang dijadikan alat provokatif, melatih masyarakat untuk kritis dalam mencerna berita atau isu yang terjadi di sekitarnya. Nah disinilah peran mahasiswa untuk jadi yang paling kritis di antara masyarakat.

Miris memang saat melihat mahasiswa demo anarki hanya karena oknum yang memprovokasi hal yang sebenarnya bisa difikirkan secara baik-baik. Saat ada isu Presiden RI akan memberi HP kepada TKI yang pergi ke luar negeri untuk bekerja demi keamanan. Mahasiswa di salah perguruan tinggi menentang habis-habisan kebijakan tersebut malah hampir demo anarki di depan gedung Presiden. Padahal itu hanya isu dan belum tentu terlaksana. Mengapa ini bisa terjadi? Karena mahasiswa termakan isu provokasi (paragraf 6, E 01).

Paragraf ini kurang baik karena berisi dua gagasan. Seharusnya, dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu gagasan. Oleh karena itu, paragraf tersebut sebaiknya dijadikan dua paragraf seperti berikut.

- 1) Media memang dimanfaatkan untuk memberi informasi. Tapi tak menutup kemungkinan, media dijadikan “media” untuk memprovokasi. Lalu siapa yang

salah? Tentu orang-orang yang mengalihfungsikan media. Itu jika kita melihat dari sisi negatifnya, tetapi jika kita melihat dari sisi positif, adanya media yang dijadikan alat provokatif, melatih masyarakat untuk kritis dalam mencerna berita atau isu yang terjadi di sekitarnya. Nah di sinilah peran mahasiswa untuk jadi yang paling kritis di antara masyarakat.

- 2) Miris memang, saat melihat mahasiswa demo anarki hanya karena oknum yang memprovokasi hal yang sebenarnya bisa difikirkan secara baik-baik. Saat ada isu Presiden RI akan memberi HP kepada TKI yang pergi ke luar negeri untuk bekerja demi keamanan. Mahasiswa di salah perguruan tinggi menentang habis-habisan kebijakan tersebut malah hampir demo anarki di depan gedung Presiden. Padahal itu hanya isu dan belum tentu

terlaksana. mengapa ini bisa terjadi? Karena mahasiswa termakan isu provokasi.

- b. Kehidupan manusia tidak terlepas dari peran media. Media terbagi menjadi dua kategori, yaitu media elektronik seperti internet, televisi, radio, dan media bukan elektronik, seperti koran, majalah, dan surat kabar lainnya. Dengan media tersebut, kini masyarakat tidak lagi kesulitan mencari informasi yang mereka butuhkan. Hanya dengan membuka internet, misalnya, semua informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan dalam waktu yang singkat (paragraf 2, E08).

Paragraf tersebut sudah memenuhi syarat sebagai paragraf yang efektif. Bukti pernyataan ini bahwa paragraf tersebut berisi satu gagasan, yaitu tentang kemudahan manusia dalam memperoleh informasi. Kalimat-kalimatnya diungkapkan dengan runtut dan saling berkaitan sehingga merupakan rangkaian kalimat yang kohesif dan koheren.

Sejumlah 515 kalimat pada kelima belas esai yang diteliti, terdapat 110 kalimat yang tidak memenuhi syarat kalimat ilmiah. Kesalahan kalimat yang terjadi karena tidak memenuhi syarat kesatuan gagasan sejumlah 33, kesalahan kehematan sejumlah 39, ketidaktepatan sejumlah 18, kesalahan kelogisan sejumlah 17, dan kesalahan kepaduan sejumlah 5 kalimat. Kesalahan kesatuan gagasan terjadi karena penggunaan alat penghubung intrakalimat pada awal kalimat. Misalnya, *Sedangkan, Sehingga* Ketidakhematan terjadi karena penggunaan konjungsi yang berlebih dalam satu kalimat, seperti ... *dengan ... maka, dibandingkan dengan, jika...maka, hanya ... saja, bila ... maka*. Ketidaktepatan terjadi karena menggunakan kata-kata idiomatik dengan tidak tepat, seperti *tergantung dari, dikarenakan, terdiri dari* Selain itu, ketidaklogisan terjadi karena penggunaan kata ... *di mana...., ... yang mana* bukan pada kalimat tanya. Berikut ini dapat menjadi ilustrasi pernyataan tersebut.

- a. Peralihan fungsi ini dapat terjadi *dikarenakan* dari pihak redaksi sebuah media massa yang kurang baik dalam hal memfilter informasi yang masuk dan akhirnya dimuat pada media massa yang bersangkutan (kalimat ke-6, paragraf ke-2, E09).

Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi seperti berikut.

Peralihan fungsi ini dapat terjadi karena pihak redaksi sebuah media massa kurang baik dalam memfilter informasi yang diterima dan dimuat pada media masa tersebut.

- b. Dengan media massa maka perkembangan ilmu pengetahuan menjadi sangat cepat karena media massa ini merupakan sebuah sarana sosialisasi yang bersifat universal sehingga bisa dilihat oleh siapa saja yang ada di dunia ini (kalimat ke-2, paragraf ke-14, E02).

Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi dua kalimat seperti berikut.

- 1) Dengan media masa, perkembangan ilmu pengetahuan menjadi sangat cepat.
 - 2) Media masa ini merupakan sebuah sarana sosialisasi yang bersifat universal sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua orang di dunia ini.
- c. Sedangkan kategori informasi hiburan, teknologi, pengetahuan dan kesehatan masih relatif murni dan tidak terkotori politik (kalimat ke-6, paragraf ke-7, E07).

Kalimat tersebut seharusnya menyambung bagian kalimat sebelumnya dan didahului dengan tanda baca koma. Jadi, kata sedangkan seharusnya digunakan di tengah kalimat untuk menghubungkan bagian-bagiannya.

Kesalahan-kesalahan kalimat yang lain hanya sedikit sehingga persentase secara keseluruhan tidak menyebabkan kecilnya nilai skor maupun kriteria.

1.2 Analisis Kesalahan Kosakata dan Istilah

Walaupun tidak terlalu banyak, hampir setiap sumber data terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan istilah. Jumlah kesalahan kosakata dan istilah pada setiap sumber data tersebut yaitu pada E02=9, E03=10, E03= 3, E04= 3, E07= 4, E08= 5, E09= 1, E11= 4, E12= 1, E13= 4, dan E15= 3. Yang tidak terdapat kesalahan kosakata dan istilah hanya pada sumber data E05, E06, dan E14. Secara keseluruhan, penggunaan kosakata dan istilah pada kelima belas sumber data tersebut tidak mengaburkan makna. Kesalahan yang terjadi berupa penulisan kata baku dan pembentukan kata. Sebagai ilustrasi, dituliskan contoh-contoh kesalahan dan perbaikannya seperti berikut.

1. ***difahami*** (2/4/E01) atau kalimat ke-2, paragraf ke-4 pada esai ke-1, seharusnya ***dipahami***
2. ***fakar*** (1/3/E02), seharusnya ***pakar***

3. *dikarenakan* (1/4/E08), seharusnya *karena* atau *disebabkan oleh*
4. *sekedar* (4/8/E13), seharusnya *sekadar*
5. *merubah* (1/3/E15), seharusnya *mengubah*

1.3 Analisis Kesalahan Mekanisme Penulisan

Mekanisme penulisan meliputi ejaan dan tanda baca. Pada kelima belas sumber data, terdapat kesalahan ejaan, yaitu huruf kapital sejumlah 15, huruf kursif sejumlah 8, dan penulisan kata sejumlah 18. Kesalahan-kesalahan tersebut misalnya seperti berikut.

a. huruf kapital:

1. ke situs *Youtube* (4/5/E01), seharusnya ke situs **you tube**
2. di *Negara-negara* (3/3/E02), seharusnya di *negara-negara*
3. di negeri *Paman Sam* (2/8/E02), seharusnya di negeri **paman sam**.
4. *sesama Bangsa Asia* (1/2/E11), seharusnya *sesama bangsa Asia*

5. menjelma menjadi *Agama* dan *Tuhan* (3/8/E15), seharusnya ... *agama* dan *tuhan*

b. huruf kursif

1. *simple* (1/2/E03), seharusnya **simple**
2. *talkshow* (5/3/E10), seharusnya **talk show**
3. *handphone* (3/3/E10), seharusnya **hand phone**
4. *mind set* (1/18/E11), seharusnya **mind set**
5. *shopping mall* (3/8/E15), seharusnya **shopping mall**

c. penulisan kata:

1. *di lihat* (5/5, E01), seharusnya **dilihat**
2. *di hasilkan* (2/6/E03), seharusnya **dihasilkan**
3. *dilapangan* (3/5, E07), seharusnya **di lapangan**
4. *dimana* (2/3,E11), seharusnya **di mana**
5. *pula lah* (4/2/E12), seharusnya **pulalah**

Dari kelima belas sumber data, hanya ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca koma dan titik. Kesalahan tanda baca koma terdapat pada seluruh

sumber data dan kesalahan penggunaan tanda baca titik hanya ditemukan pada sumber data E02. Kesalahan tanda baca titik dalam hal ini terjadi karena yang seharusnya digunakan, tetapi tidak digunakan. Persentase kesalahan tersebut hanya 6% dan tidak mengganggu maksud yang dijelaskan. Sebagai ilustrasi, berikut ini dituliskan kesalahan-kesalahan tersebut pada beberapa sumber data.

a. tanda baca koma

1. *contoh lain beberapa hari* (5/5/E01), seharusnya *contoh lain, beberapa hari sebaliknya ketika* (1/9/E07), seharusnya *sebaliknya, ketika*
2. *Media, suatu sarana* (1/2/E08), seharusnya *Media merupakan suatu sarana*
3. *sayangnya untuk kasus ini* (4/2/E09), seharusnya *sayangnya, untuk*
4. *Akan Tetapi saya* (2/5/E15), seharusnya *Akan tetapi, saya*

b. tanda baca titik

1. *Hasil analisa terhadap lebih dari 8000 jam* (2/7/E02), seharusnya *Hasil analisis terhadap lebih dari 8.000 jam*
2. *Selain itu iklan* (2/9/E02), seharusnya *Selain itu, iklan*
3. *yang kita butuhkan seperti* (1/12/E02), seharusnya *yang kita butuhkan, seperti,*

**2. Analisis Kriteria Keilmiahannya
Laras Bahasa**

**2.1 Kriteria Keilmiahannya
Pengembangan Bahasa**

Berdasarkan penilaian menggunakan skala interval, skor pemaparagrafan dalam esai 24,9 atau terdapat pada rentang 19-25 sehingga berada pada kriteria cukup baik. Hal ini berarti ekspresi kurang lancar, kurang terorganisasi, tetapi ide utama terlihat jelas, bahan pendukung terbatas, urutan logis, tetapi tidak lengkap. Skor penggunaan kalimat 22,8 atau berada pada rentang 19-25 atau tergolong berkriteria cukup baik. Hal ini berarti konstruksi sederhana, tetapi efektif,

kesalahan kecil pada kontruksi kompleks, terjadi kesalahan tetapi makna tidak kabur.

2.2 Kriteria Keilmiahan Kosakata dan Istilah

Berdasarkan penilaian menggunakan skala interval, skor kosakata dan istilah ilmiah 18,2 atau berada pada rentang 18-20 sehingga tergolong dalam kriteria cukup baik. Hal ini berarti pemanfaatan potensi kata dan istilah tepat, pilihan kata dan ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai dengan kaidah.

2.3 Kriteria Keilmiahan Mekanisme Penulisan

Berdasarkan penilaian menggunakan skala interval, skor penggunaan ejaan 9,1 atau berada pada rentang 9-10 sehingga tergolong dalam kriteria baik sekali. Hal ini berarti memenuhi aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan. Skor penggunaan tanda baca 7,7 atau berada pada rentang 6-8 atau tergolong berkriteria cukup baik. Hal ini berarti

terdapat kesalahan tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap unsur kebahasaan peserta lomba esai yang diadakan oleh BEM Polban Tahun 2011 dapat disimpulkan seperti berikut.

Pertama, keilmiahan pengembangan bahasa tentang pemaparan memperoleh skor 24,9 dan tentang penggunaan kalimat memperoleh skor 22,8. Dengan rata-rata skor tersebut, berarti laras bahasa ilmiah untuk pemaparan berada pada rentang 19-25 atau berkriteria cukup baik. Hal ini berarti ekspresi kurang lancar, kurang terorganisasi, tetapi ide utama terlihat jelas, bahan pendukung terbatas, urutan logis, tetapi tidak lengkap. Penggunaan kalimatnya berskor 22,8 yang berarti berada pada rentang 19-25 atau berkriteria cukup baik. Hal ini berarti kontruksi sederhana, tetapi efektif, kesalahan kecil pada kontruksi kompleks, terjadi kesalahan, tetapi makna tidak kabur.

Kedua, keilmiahan kosakata dan istilah ilmiah berskor 18,2 yang berarti berada pada rentang 18-20 sehingga tergolong dalam kriteria baik sekali-sempurna. Hal ini berarti pemanfaatan potensi kata dan istilah tepat, pilihan kata dan ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai dengan kaidah.

Ketiga, keilmiahan mekanisme penulisan tentang penggunaan ejaan berskor 9,1 atau berada pada rentang 9-10 sehingga tergolong dalam kriteria baik sekali-sempurna. Hal ini berarti penulisan memenuhi aturan, tetapi terdapat beberapa kesalahan ejaan. Penggunaan tanda baca berskor 7,7 atau berada pada rentang 6-8 atau tergolong berkriteria cukup baik. Hal ini berarti terdapat kesalahan tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna.

Keempat, skor kumulatif keilmiahan kebahasaan yang meliputi pengembangan bahasa (pemaragrafan dan kalimat), kosakata dan istilah ilmiah serta mekanisme penulisan (ejaan dan tanda baca) berjumlah 82,7 atau berada dalam rentang 75-89,9. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria

laras bahasa ilmiah peserta lomba esai tahun 2011 yang diadakan oleh BEM, Polban, bernilai *cukup baik*. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 2, cukup baik berarti gagasan logis, tetapi diungkapkan kurang lancar dan kurang terorganisasi. Kontruksi kalimat yang digunakan sederhana dan efektif meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam struktur kalimat. Kosakata yang digunakan tepat, tetapi terdapat penggunaan kata yang kurang tepat. Selain itu, terdapat kesalahan mekanisme penulisan, tetapi tidak mengaburkan makna.

SARAN

Berdasarkan temuan dan simpulan tersebut, disarankan hal-hal berikut.

Pertama kriteria keilmiahan laras bahasa pada kosakata dan istilah, serta ejaan sudah bernilai baik sekali-sempurna hendaknya dipertahankan. Kriteria keilmiahan laras bahasa pada pemaragrafan, kalimat, dan tanda baca yang masih bernilai cukup baik perlu ditingkatkan agar mencapai nilai baik sekali sempurna. *Kedua*, agar kriteria esai dapat ditampilkan dengan

lengkap, perlu diadakan penelitian dari segi sistematika dan isi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 2003. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa yang Baik dan Benar*. Jakarta: media Sarana Perkasa.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia: “Untuk Perguruan Tinggi”*. Cet. Ke-8. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Dardjowijoyo, Soenjono. (Editor). 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Staf Pengajar Departemen Socioteknologi ITB. 2004. “Tata Tulis Karya Ilmiah”. Bandung: ITB.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cet. Ke-6. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ke-3, Cet. Ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Siagian, Heri Marjaga. 2009. <http://seskoad2seskoad.blogspot.com/2009/03/esai-pengetahuan-dan-pedoman-menulis.html>. Diakses 3 September 2011.
- Tanjung, Bahdin Nur dan H. Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: “Proposal, Skripsi dan Tesis”*. Medan: Kencana.
- Yuliyawati, Sri Nur dan Sri Murniati. 2010. “Studi Kadar Keilmiahannya Bahasa pada Jurnal Spektrum Teknologi”. *Sigma-Mu*, Vol. 2, No. 1: 44—59.

LAMPIRAN

Tabel 3. Skor dan Nilai Kriteria Kebahasaan Esai

| kode data | skor pengembangan bahasa | | skor kosa kata dan istilah | skor mekanisme penulisan | | skor komulatif | Nilai |
|-----------|--------------------------|---------|----------------------------|--------------------------|------------|----------------|-------|
| | Paragraf | Kalimat | | ejaan | tanda baca | | |
| E01 | 22.5 | 26.3 | 16.3 | 8.1 | 9.2 | 82.4 | B |
| E02 | 26.1 | 24.0 | 16.0 | 7.2 | 8.4 | 81.7 | B |
| E03 | 25.7 | 18.0 | 17.0 | 6.5 | 4.5 | 71.7 | C |
| E04 | 27.2 | 26.9 | 17.9 | 9.7 | 8.3 | 90 | A |
| E05 | 29.4 | 25.4 | 20.0 | 10.0 | 7.2 | 90 | A |
| E06 | 26 | 20.6 | 20.0 | 10.0 | 5.8 | 82.4 | B |

| | | | | | | | |
|-------------------|------|------|------|------|-----|------|---|
| E07 | 28 | 22.8 | 18.4 | 9.0 | 7.0 | 85.2 | B |
| E08 | 26.6 | 26.6 | 16.2 | 9.2 | 8.8 | 87.4 | B |
| E09 | 20 | 14.2 | 17.9 | 10.0 | 7.4 | 69.5 | C |
| E10 | 25.7 | 18.2 | 19.4 | 8.5 | 7.6 | 79.4 | B |
| E11 | 26.3 | 22.4 | 18.3 | 9.4 | 9.1 | 85.5 | B |
| E12 | 20 | 20.6 | 18.8 | 10.0 | 6.3 | 75.7 | B |
| E13 | 27 | 27.3 | 18.6 | 10.0 | 9.1 | 92 | A |
| E14 | 24.8 | 26.7 | 20.0 | 9.7 | 7.8 | 89 | B |
| E15 | 19 | 22.2 | 17.8 | 8.9 | 9.2 | 77.1 | B |
| Skor rata-rata | 24.9 | 22.8 | 18.2 | 9.1 | 7.7 | 82,7 | - |